

Analisis Penggunaan Bahasa Slang pada Konten Youtube TS Media “Shenina Cinnamon: Harusnya Sesama Perempuan Saling *Support*”

Author:

Apriliani Putri¹
Rizky Dwi Rahmayani²
Ika Febriana³

Affiliation:

Universitas Negeri
Medan^{1,2,3}

Corresponding email

Aprilianip643@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2023-04-29
Accepted: 2023-04-30
Published: 2023-05-01



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License

Abstrak:

Dampak penggunaan bahasa slang ini dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa slang ini dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata dalam bahasa slang tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan metode deskriptif peneliti berupaya memperoleh dan mendeskripsikan data serta hasil penelitian dalam bentuk kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah konten YouTube TS Media dengan judul “Shenina Cinnamon: Harusnya Sesama Perempuan Saling *Support*”. Dari objek kajian di atas, dapat ditemukan 20 kata yang terdiri dari 7 bahasa gaul dan 13 bahasa asing yang banyak digunakan dalam konten YouTube TS Media dengan judul “Shenina Cinnamon: Harusnya Sesama Perempuan Saling *Support*” ini. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman pembaca dalam memaknai sebuah dialog dalam konten youtube, cerita pendek (cerpen), maupun karya sastra lainnya dari segi kajian sosiolinguistik khususnya dalam penggunaan bahasa gaul/slang ini.

Kata kunci: Bahasa Slang, Variasi Bahasa, Youtube.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting karena bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional yang kedudukannya di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (Bab XV, Pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa Negara adalah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan isi Sumpah Pemuda 1928 dan kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa Negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar budaya di Indonesia dan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Indonesia memiliki beragam suku bangsa yang memiliki bahasa daerahnya masing-masing. Bahasa Indonesia akan berperan penting sebagai pemersatu perbedaan bahasa setiap suku bangsa di Indonesia. Dengan bahasa Indonesia, diharapkan komunikasi dapat terjalin dengan lancar dan tidak akan terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan makna. Bahasa Indonesia juga dapat memudahkan proses belajar mengajar di sekolah dengan masyarakat sekolah yang berasal dari berbagai suku dan daerah.

Berkembangnya zaman, menimbulkan variasi- variasi istilah dan bahasa baru di luar bahasa Indonesia. Salah satunya adalah bahasa slang atau lebih dikenal dengan bahasa gaul oleh remaja sekarang. Menurut

KBBI, bahasa slang adalah ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang sifatnya musiman, dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern dengan maksud agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Nah, pasti penggunaan bahasa slang ini sering kita dengar di sekitar kita atau bahkan kita sendiri yang menuturkannya.

Penggunaan bahasa slang sangat marak digunakan oleh para remaja sekarang ini. Bahkan banyak dari mereka malu untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan lebih memilih untuk menggunakan bahasa slang agar terlihat lebih gaul dan modern. Jika hal ini dibiarkan terus menerus, penggunaan bahasa slang ini dapat menggerus kedudukan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan bahasa slang pada salah satu konten youtube karena youtube merupakan salah satu media yang sering digunakan dan ditonton oleh remaja sekarang karena seiring berkembangnya zaman konten-konten yang terdapat dalam media youtube semakin bervariasi, informatif, dan tentu sangat menarik.

Dampak penggunaan bahasa slang ini dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa slang ini dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata dalam bahasa slang tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa slang juga dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal. Misalnya ketika sedang presentasi di depan kelas ataupun ketika sedang membawakan sebuah acara formal. Oleh sebab itu, kami ingin melakukan analisis penggunaan bahasa slang pada salah satu konten Youtube TS Media yang berjudul “Shenina Cinnamon: Harusnya Sesama Perempuan Saling *Support*”.

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu “Kajian Sociolinguistik Terhadap Penggunaan Bahasa Slang Di Media Sosial Twitter”. Artikel yang ditulis oleh Eka Rizky Fauziah, Indriani Nur Safitri, Ai Sri Wahyuni Rahayu dan Dian Hermawan ini meneliti tentang penggunaan bahasa slang yang tidak diketahui maknanya oleh penutur sehingga dapat membuat orang tersinggung oleh perkataannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa slang di media sosial twitter. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengguna bahasa slang di media sosial twitter.

Penelitian terdahulu yang relevan juga dengan artikel ini adalah “Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang Pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sociolinguistik”. Artikel yang ditulis oleh Taufiq Khoirurrohman dan Muhammad Rohmad Abdan ini bertujuan untuk mengetahui wujud kosakata variasi bahasa slang yang dipakai oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu, serta untuk mengetahui wujud kalimat dalam pemakaian variasi bahasa slang oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni teknik simak, rekam, catat, dan teknik studi pustaka. Relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis karena berkaitan dengan analisis penggunaan bahasa slang baik di masyarakat maupun media sosial.

Studi Literatur

Pengertian Variasi Bahasa

Variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogeni (Chaer, 2010:62). Menurut Mustakim (1994: 18 dalam Rokhman, 2013: 15) variasi bahasa atau yang disebut sebagai “ragam dalam konteks ini adalah variasi pemakaian bahasa yang berbeda-beda”. Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa merupakan varian-

varian bahasa yang memiliki pola umum bahasa induknya dan dapat terjadi karena adanya penggunaan oleh masyarakat dalam lingkup yang luas. Variasi bahasa akan semakin banyak apabila digunakan oleh masyarakat bahasa yang terdiri dari berbagai tempat dengan berbagai perbedaan latar belakang sosial, budaya, tradisi, adat-istiadat, pendidikan, agama, dan perbedaan-perbedaan lainnya.

Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola-pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Variasi bahasa atau ragam bahasa terdapat dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa. Jadi, variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Jika penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen baik etnis, status sosial, maupun lapangan pekerjaannya, variasi atau keragaman itu tidak ada, artinya bahasa itu jadi seragam. Kedua, variasi bahasa atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Chaer dan Agustin dalam Suandi, 2014:34).

Dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Andaikata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis, status sosial maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada; artinya, bahasa itu menjadi seragam. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Kedua pandangan ini dapat saja diterima atau ditolak. Yang jelas, variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

Variasi bahasa dibedakan atas kriteria (a) latar belakang geografi dan sosial penutur, (b) medium yang digunakan, dan (c) pembicaraan pokok. Pada variasi dari segi penutur menjadi empat jenis, yaitu dialek, idiolek, kronolek, dan sosiolek (Chaer, 2012:62). Selain ragam sosial dan fungsi bahasa sebagai akibat terjadinya ragam bahasa, faktor sosial juga mendukung terjadinya variasi bahasa. Amrullah (2013:19) mengatakan bahwa faktor sosial penggunaan bahasa slang dipengaruhi oleh faktor-faktor nonlinguistik.

Variasi Bahasa Slang

Variasi bahasa slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan luar kelompok itu. Dalam penggunaannya, kosakata yang digunakan dalam variasi bahasa slang ini sering berganti-ganti. Variasi bahasa slang ini bersifat temporal; dan lebih umum dipakai oleh kalangan anak muda walaupun tidak menutup kemungkinan digunakan juga oleh kalangan orang tua.

Bahasa slang merupakan variasi bahasa yang paling sering digunakan kaum muda di zaman sekarang di media sosial baik instagram, telegram, facebook, twitter, dan tiktok. Menurut Chaer & Agustin dalam Antoro (2018: 2), slang diciptakan dan digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berinteraksi secara internal agar tidak diketahui oleh orang lain. Sedangkan, Menurut Khoirurrohman & Abdan (2020), Variasi bahasa slang sendiri merupakan bahasa yang khas, bahasa yang terbentuk dari bahasa Indonesia yang dimodifikasikan atau ditransformasikan menjadi bahasa yang baru berdasarkan kaidah-kaidah tertentu.

Bahasa slang adalah bahasa Indonesia yang tidak baku. Menurut Hilaliyah (2010:21), kosakata bahasa slang dapat berupa pemendekan kata, penggunaan kata alam diberi arti baru atau kosakata yang baru, pembalikan tata bunyi, kosakata yang lazim dipakai menjadi aneh, dan lucu bahkan berbeda dengan

makna sebenarnya. Dalam bahasa slang terdapat jenis-jenis bahasa slang, yaitu bahasa slang yang berbentuk kata, nomor, frase, kalimat, serta singkatan.

Slang merupakan variasi sosial yang hanya digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu yang tidak diketahui kelompok lain (Chaer dan Agustian, 2014: 67). Dengan sifatnya yang rahasia, slang dapat juga disebut sebagai bahasa yang muncul akibat kesepakatan dari kelompok pengguna bahasa tersebut. Misalnya sekelompok anak pramuka yang menggunakan bendera semaphore sebagai alat atau media komunikasi mereka.

Kridalaksana (dalam Sariah dkk, 2013: 6) merumuskan slang sebagai ragam bahasa yang tidak resmi dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha orang di luar kelompoknya tidak mengerti, berupa kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Slang merupakan bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu yang dijadikan sebagai alat komunikasi di dalam kelompoknya sehingga kelompok sosial yang berada di luar komunitasnya tidak mengerti akan maksud komunikasi yang mereka lakukan (Nugroho, 2015:13).

Bahasa slang bersifat dinamis, artinya bahasa sangat dengan mudah berubah dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Salah satu bahasa yang sangat tren di kalangan remaja adalah bahasa slang atau biasa dikenal dengan bahasa gaul. Bahasa slang adalah bahasa Indonesia yang tidak baku. Bahasa ini semakin berkembang karena media mempopulerkannya lewat media sosial atau tayangan-tayangan di televisi. Hilaliyah (2010:21) berpendapat bahwa kosakata bahasa slang dapat berupa pemendekan kata, penggunaan kata alam diberi arti baru, atau kosakata yang baru, pembalikan tata bunyi, kosakata yang lazim dipakai menjadi aneh, lucu bahkan berbeda dengan makna sebenarnya.

Menurut Moelyono (dalam Pramono, 2014:16), slang adalah kata yang dapat di- golongan tidak baku yang bersifat musiman dan dapat saja digunakan oleh kelompok remaja atau kelompok masyarakat untuk berkomunikasi intern agar kelompok di luar mereka tidak mengerti. Ciri-ciri bahasa slang yaitu singkat, lincah, dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek.

Kartini (2014:45) menyatakan bahwa slang berbentuk ungkapan-ungkapan yang berupa kata baik berupa kata dasar maupun kata turunan, frasa, klausa maupun kalimat dalam bahasa ragam non baku yang digunakan oleh suatu komunitas tertentu dengan tujuan tertentu. Pemakaian slang dengan kosakata yang sama sekali baru sangat jarang ditemui. Slang merupakan kosakata, bukan grammar ataupun pengucapan. Jenis-jenis dalam bahasa slang di antaranya ada yang berbentuk kata, nomor, frase, kalimat, serta singkatan.

YouTube

YouTube ialah salah satu sosial media yang sering diakses masyarakat selain instagram, facebook, twitter, telegram, dan tiktok. Menurut Sianipar (2013), YouTube merupakan sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu. Youtube memiliki fitur yang memungkinkan penggunaannya untuk mencari informasi berupa video atau menonton video secara langsung. Selain itu, video yang tersedia di akun YouTube dapat dikirimkan ke orang lain melalui fitur bagikan. YouTube memudahkan para penggunaannya untuk mengunggah video dan video yang diunggah dapat diakses oleh pengguna lainnya dari seluruh dunia secara gratis. Dapat dikatakan YouTube merupakan basis data video paling populer, lengkap, variatif di dunia internet. Oleh karena itu, sebagian besar generasi muda sering menggunakan YouTube dalam kehidupan sehari-hari.

Pengguna YouTube memanfaatkan YouTube untuk berbagai kepentingan, salah satunya adalah mengunduh beberapa video yang ingin di tonton. Dalam hal ini pengguna YouTube dapat mengunduh video yang ingin ia tonton secara berulang-ulang tanpa harus menggunakan paket data. Youtube juga digunakan untuk mengakses dan berbagi informasi seputar hal-hak teknis. Artinya dalam hal ini pengguna dapat mengakses berbagai video terkait bagaimana cara menggunakan atau melakukan hal tertentu, seperti cara mengganti wallpaper laptop, cara membuat daftar isi otomatis di word, cara membuat halaman otomatis di word, dll. Selain itu, youtube dapat mengakses video streaming. Dalam hal ini pengguna YouTube dapat mengakses video yang ditayangkan di televisi baik yang sedang *live* atau tidak. Selain itu video streaming yang diakses tidak hanya siaran yang berasal dari tv nasional, tetapi siaran yang berasal dari siaran internasional juga dapat di akses di akun YouTube.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Best dalam Hamid (2011: 145) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan metode deskriptif peneliti berupaya memperoleh dan mendeskripsikan data serta hasil penelitian dalam bentuk kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah konten YouTube TS Media dengan judul “Shenina Cinnamon: Harusnya Sesama Perempuan Saling *Support*”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menganalisis data yang telah ditemukan di akun YouTube TS Media dengan cara membaca, membuat tabel dan meletakkan kata yang termasuk ke dalam bahasa slang lalu menyimpan data dan membuat sebuah data transkripsi mengenai bahasa slang yang ditemukan. Selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Stone dalam Prastowo (2011:80) menyatakan, analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi (simpulan) dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara objektif dan sistematis. Maka, dengan analisis isi ini peneliti mengklasifikasikan secara sistematis berdasarkan kajian sosiolinguistik penggunaan bahasa slang pada akun YouTube TS Media. Selanjutnya, kalimat yang telah diklasifikasikan berdasarkan bahasa slang, peneliti deskripsikan makna penggunaan bahasa slang pada akun YouTube TS Media tersebut. Terakhir, peneliti membuat simpulan terhadap penggunaan bahasa slang pada akun YouTube TS Media.

Hasil

Data	Menit	Makna
Salting	4.02	Salting ini merupakan singkatan dari dari dua kata, yaitu salah dan tingkah. Sehingga, kata salting sendiri memiliki arti salah tingkah atau seseorang yang grogi atau malu terhadap sesuatu.
Loe	4.47	Variasi bahasa slang ini merupakan kata ganti dari kata kamu dalam bentuk bahasa gaul yang tren dan unik. Loe merupakan variasi bahasa slang yang umumnya digunakan kaum muda atau generasi zaman sekarang.
Spill	9.25	Spill merupakan kata dalam Bahasa Inggris, yang jika diterjemahkan secara harfiah dalam ke dalam bahasa Indonesia artinya menjadi tumpahan atau tumpahan. Namun dalam percakapan di media sosial, kata spill digunakan untuk mengacu pada tindakan untuk mengungkapkan, membocorkan, menunjukkan, atau memberitahukan.
Gue	10.01	Variasi bahasa slang ini merupakan kata ganti dari kata aku, saya, dan

		lain sebagainya dalam bentuk bahasa gaul yang tren dan unik. Gua merupakan variasi bahasa slang yang umumnya digunakan kaum muda atau generasi zaman sekarang.
Cepika-Cepiki	10.10	Cipika- cipiki merupakan kependekan dari Cium Pipi Kanan , Cium Pipi Kiri. Seringkali, terutama wanita, ketika bertemu dengan teman atau kerabatnya, mereka akan melakukan cipika-cipiki sebagai bentuk keakraban.
Nyokap	15.13	Kata pengganti dari "Nyak/Ibu/mama/emak" kata ini berasal dari kata nyak sebutan ibu dalam bahasa betawi yang mana a diubah menjadi o dan ditambahkan dengan kata ap agar terdengar lebih akrab.
Guys	18.04	dalam Bahasa Inggris, 'guys' memiliki arti "teman-teman" dalam kata jamak. kata tersebut lebih ringkas ketika digunakan ketika menyebut teman-teman dalam jumlah banyak

Table 1. Penggunaan bahasa slang

Data	Menit	Makna
By The Way	0.38	by the way berarti “ngomong-ngomong”. Dilansir dari English Foward, by the way digunakan untuk memperkenalkan topik baru dalam percakapan.
Welcome back	1.12	Welcome back berarti selamat datang kembali
Reminder	1.39	Reminder berarti pengingat
Support	1.48	Support berarti dukungan
Beauty standard	2.16	Beauty standard berarti standar kecantikan
Value	3.06	Value adalah keyakinan atau nilai yang dipegang oleh sekelompok individu dan menjadi pedoman atau tuntunan dalam bersikap. Dengan kata lain, value merupakan nilai penting dalam diri manusia yang menentukan cara kita dalam berinteraksi dengan sesama, baik di kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pekerjaan.
Social media	4.27	Sosial media adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.
Judge	4.42	Kata judge sendiri memiliki arti menghakimi atau suatu keadaan ketika seseorang menilai orang lain dengan sebelah mata.
Down	7.54	Kata Down berasal dari Bahasa Inggris yang jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki arti ke bawah atau turun. Jika dalam bahasa gaul kata down ini memiliki arti seseorang yang sedang dalam keadaan terpuruk atau frustrasi.
Insecure	8.06	Insecure bisa didefinisikan sebagai sikap merasa tidak aman, yang membuat seseorang takut, gelisah, malu hingga tidak percaya diri.
Support system	8.34	Istilah support system dipakai terhadap sekumpulan orang di sekitar kita, termasuk keluarga, teman, sahabat yang bisa memberikan dukungannya, baik secara moril atau materil, kapan pun kita butuhkan.
Fashion	9.06	Pengertian fashion atau busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh
Hate comment	12.45	Berangkat dari maknanya, hate memiliki makna 'benci' atau 'kebencian', sedangkan comment memiliki makna 'komentar'. Oleh

		sebab itu, hate comment bisa diartikan sebagai komentar yang berisi kebencian.
--	--	--

Table 2. Penggunaan bahasa asing

Pembahasan

Dari objek kajian di atas, dapat ditemukan 20 kata yang terdiri dari 7 bahasa gaul dan 13 bahasa asing yang banyak digunakan dalam konten YouTube TS Media dengan judul “Shenina Cinnamon: Harusnya Sesama Perempuan Saling Support” ini. Bahasa gaul/slang tersebut juga pasti sudah sering kita dengar yang diucapkan oleh orang-orang yang berada di sekitar kita khususnya anak-anak milenial zaman sekarang dan juga sudah pasti sering kita lihat di beberapa social media yang kita gunakan seperti twitter, instagram, tiktok dll.

Konten YouTube TS Media yang berjudul “Shenina Cinnamon: Harusnya Sesama Perempuan Saling Support” ini membahas tentang isu rasisme yang sering terjadi di kalangan masyarakat Indonesia khususnya perempuan. Pada kegiatan ini, banyak audience yang hadir berasal dari kalangan anak muda. Bersama kita ketahui bahwa bahasa gaul/slang ini, mayoritas penggunanya adalah kalangan anak muda zaman sekarang. Maka, pembawa acara dan narasumber pada acara tersebut menyesuaikan dengan fenomena anak zaman sekarang yang sudah banyak memakai dan memahami bahasa gaul/slang dalam komunikasi mereka sehari-hari dan dengan menggunakan bahasa slang/gaul dalam obrolan pada kegiatan ini, dapat memudahkan pembawa acara dan narasumber untuk menyampaikan maksud dan tujuan setiap ucapannya.

Penggunaan bahasa gaul/slang ini dapat membuat kita terlihat lebih akrab dengan lawan bicara kita karena bahasa gaul/slang ini lebih mudah dipahami dan lebih santai untuk didengarkan khususnya pada kaum remaja. Penggunaan bahasa gaul/slang pada watsapp ini selain untuk menarik minat pembaca, juga untuk membuat pembaca tidak merasa bosan ketika membaca cerita tersebut karena apabila menggunakan bahasa yang terlalu formal, pembaca akan bosan dan sulit memahami.

Bahasa gaul/slang ini juga tidak semua memiliki makna/arti yang baik. Banyak dari bahasa gaul/slang ini yang tidak sesuai dengan KBBI karena bahasa slang ini merupakan bahasa gaul yang bersifat khusus dan rahasia. Variasi bahasa slang ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan luar kelompok tersebut. Oleh karena itu, dengan mengetahui makna dari bahasa gaul/slang tersebut, harapannya kita dapat memilih setiap bahasa yang kita gunakan dan menggunakannya sesuai dengan konteks dan tempat kita berbicara.

Kesimpulan

Konten YouTube TS Media yang berjudul “Shenina Cinnamon: Harusnya Sesama Perempuan Saling Support” ini membahas tentang isu rasisme yang sering terjadi di kalangan masyarakat Indonesia khususnya perempuan. Dan yang menjadi fokus penulis dalam melakukan penelitian ini ialah menemukan adanya penggunaan bahasa gaul/slang. Jumlah bahasa gaul/slang yang penulis temukan dalam konten YouTube TS Media yang berjudul “Shenina Cinnamon: Harusnya Sesama Perempuan Saling Support” ini sebanyak 20 kata yang terdiri dari 7 bahasa gaul dan 13 bahasa asing yang sering digunakan oleh anak milenial zaman sekarang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman pembaca dalam memaknai sebuah dialog dalam konten youtube, cerita pendek (cerpen), maupun karya sastra lainnya dari segi kajian sosiolinguistik khususnya dalam penggunaan bahasa gaul/slang ini. Dengan mengetahui makna dari bahasa gaul/slang yang telah penulis paparkan, harapannya kita dapat memilih setiap kata yang kita gunakan dan menggunakannya sesuai dengan konteks dan tempat kita berbicara.

Referensi

- Amrullah, Latif. 2013. *Slang dalam Situs 9GAG.Com: Suatu Kajian Sociolinguistik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Antoro, Martinus, Dwi. 2018. Bentuk, Jenis, dan Makna Kata Slang Majalah Hai Edisi Januari-Juni 2017. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2014. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, Eka, Rizky dkk. 2021. Kajian Sociolinguistik Terhadap Penggunaan Bahasa Slang Di Media Sosial Twitter. *Jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*. 5 (2). 150-157.
- Hilaliyah, Hilda. 2010. Penggunaan Bahasa Slang pada Papan Reklame (Studi Survei Sepanjang Kampung Rambutan sampai dengan Lebak Bulus). *Jurnal Pujangga*. 1 (2). 54-65.
- Kartini, Dewi Waode. 2014. Slang Remaja Kendari. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Khoirurrohman, T., dan Abdan, M. R. 2020. Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Semantika*. 1(2). 1-11.
- Nugroho, S. 2015. Pembentukan Kosakata Slang dalam Komunitas JKBOSS pada Akun Twitter @JakartaKeras. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Pramono, D dkk. 2014. Penggunaan Kosakata Gaul pada Komunitas Tari Modern Remaja Kota Bengkulu. *Tesis*. UNIB: Bengkulu.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis & Praksis*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sociolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sariah, dkk. 2013. *Pemakaian Bahasa Gaul di Lingkungan Remaja Kota Bandung*. Bandung: Balai Pustaka Provinsi Jawa Barat.
- Sianipar, A. P. 2013. Pemanfaatan Youtube di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*. 2 (3). 1-10.